



Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Otto Iskandardinata Desa Gempol Kabupaten Subang

Aisyah Nuraeni¹, Ana Restiyani Ramadan², Nadiyahatul Ummah Al-Islamiyah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ismiaisyn@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anarestiani.ar@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nadiyahatulummah04@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kualitas pendidikan yang baik, seseorang diharapkan dapat memenuhi segala yang dicita-citakan. Semakin banyak yang terjadi dalam keseharian seorang siswa dapat menimbulkan berbagai efek dalam pembelajaran, salah satunya menurunnya motivasi anak dalam belajar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menelusuri penyebab rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas 6 SDN Otto Iskandardinata. Penelitian ini dilakukan kepada 26 siswa menggunakan metode kualitatif dengan melakukan konseling pada hari Rabu, 2 Agustus 2023. Adapun hasil dari penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi diri, guru yang kurang menyenangkan, dukungn orang tua, serta adanya cemoohan dari teman sebaya.

Kata Kunci: Pendidikan, Siswa, Motivasi, Belajar

Abstract

Education is one of the important aspects in the development of individuals and society as a whole. With Education is one of the important aspects in the development of individuals and society as a whole. With a good quality of education, a person is expected to fulfill everything they aspire to. The more that happens in the daily life of a student can cause various effects in learning, one of which is the decline in children's motivation in learning. This study aims to explore the causes of low learning motivation in grade 6 students of SDN Otto Iskandardinata. This research was conducted on 26 students using qualitative methods by conducting counseling on Wednesday, August 2, 2023. The results of this study are that students' low motivation to learn is caused by a lack of self-motivation, unpleasant teachers, parental support, and ridicule from peers. Good quality education, a person is expected to fulfill everything that is aspired to. The more that happens in the daily life of a student can cause various effects in learning, one of which is the decline in children's motivation in learning. This study aims to explore the causes of low learning motivation in grade 6 students of SDN Otto Iskandardinata. This

research was conducted on 26 students using qualitative methods by conducting counseling on Wednesday, August 2, 2023. The results of this study are low student motivation to learn caused by lack of self-motivation, unpleasant teachers, parental support, and ridicule from peers.

Keywords: *Education, Student, Motivation, Learn.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di tingkat dasar, pembentukan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan berlangsung, dan kelas 6 SD menjadi titik kunci dalam perjalanan pendidikan dasar di banyak negara. Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam sistem pendidikan adalah kurangnya motivasi belajar siswa.

Masalah ini menjadi semakin signifikan di kelas 6 SDN Otto Iskandardinata Gempol karena pada tahap ini, siswa harus menyerap banyak informasi dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu SMP. Kurangnya motivasi belajar dapat menghambat kemajuan akademik siswa dan merugikan proses pembelajaran mereka.

Salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas 6 SDN Otto Iskandardinata Gempol adalah tekanan akademik yang meningkat. Siswa harus menghadapi ujian akhir SD yang menentukan kelulusan mereka ke jenjang berikutnya. Selain itu, ekspektasi dari orang tua dan guru juga dapat menambah beban psikologis pada siswa. Hal ini dapat mengurangi minat mereka dalam belajar dan menghasilkan tekanan yang berlebihan.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran (Rahman 2021). Seringkali, metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat dalam proses belajar (Anggraini and Sukartono 2022). Selain itu, materi yang diajarkan mungkin tidak selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka kesulitan untuk melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata.

Selain itu, perkembangan teknologi dan gangguan dari media sosial juga dapat menjadi faktor yang mengurangi motivasi belajar. Siswa mungkin lebih tertarik untuk menghabiskan waktu bermain gadget daripada belajar, anak juga mengalami gangguan fokus, perbandingan sosial, dan kurangnya aktivitas fisik.

Tak lepas dari itu semua, dukungan orang tua menjadi hal penting karena anak yang tidak mendapatkan dorongan positif dari orang tua mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar, juga Orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan anak-anaknya cenderung membuat anak-anak merasa kurang penting,

dan anak-anak membutuhkan kejelasan tentang tujuan dan harapan orang tua mereka terhadap pendidikan mereka dibarengi dengan rasa dukungan emosional dan contoh dari orang tuanya sendiri (Nadhifah, Kanzunnudin, and Khamdun 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif (Somantri, 2005) berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dimana terdapat dua ciri yang utama. Pertama, data tidak dalam bentuk angka, namun lebih banyak narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Ciri kedua adalah penelitian kualitatif tidak mempunyai rumus atau aturan yang absolut untuk mengolah dan menganalisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat suatu fenomena. Tahapan yang dilakukan pada metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif antara lain: mengumpulkan data, wawancara, observasi, penelitian lapangan dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literature dari berbagai sumber terutama dari jurnal.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif oleh kelompok 414 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Oto Iskandardinata ". Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan metode observasi,wawancara di kelas 6 SDN Otolskandardinata. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada hari Rabu, 02 Agustus 2023 pukul 07:00 s.d. 13.00 WIB. Pertanyaan yang dilontarkan adalah mengenai kondisi yang dirasakan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar disekolah, sehingga konselor menemukan banyak keluhan dan jawaban atas permasalahan yang dirasakan oleh siswa disekolah tersebut.

Kesimpulan dari hasil wawancara kepada siswa siswi yaitu masih kurangnya motivasi belajar pada siswa SDN Oto Iskandardinata, salah satu penyebabnya yaitu tekanan akademik yang meningkat, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, selainitu materi yang diajarkan mungkin tidak selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa,sehingga mereka kesulitan untuk melihat antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata,perkembangan teknologi dan gangguan dari media social juga dapat menjadi faktor kurangnya motivasi belajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

. Selama dua minggu turut serta menyampaikan pembelajaran di ruang kelas, kelompok KKN Kolaboratif 414 melihat terdapat masalah yang cukup serius pada siswa kelas 6 SDN Otto Iskandardinata Desa Gempol. Merujuk pada kemampuan siswa dalam menangkap informasi, ketidakseriusan siswa dalam menyimak pembelajaran di kelas, serta kurangnya sopan santun siswa terhadap orang yang sedang menyampaikan pembelajaran, kelompok KKN Kolaboratif 414 melakukan konseling untuk mengetahui lebih lanjut faktor yang melatarbelakangi perilaku demikian. Berdasarkan hasil konseling yang telah dilakukan, didapati 11 dari 26 siswa yang merasa tidak bersemangat untuk sekolah atau belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1

Merujuk pada gambar 1, penyebab siswa tidak bersemangat sekolah paling banyak dipengaruhi oleh kurangnya motivasi diri, guru yang kurang menyenangkan, kurangnya dukungan orang tua, serta adanya cemoohan dari teman sebaya. Kurangnya motivasi diri pada hasil konseling ini ditandai dengan pernyataan bahwa siswa lebih nyaman bermain gawai atau berkumpul bersama teman-temannya. Adapun siswa yang secara gamblang menyatakan dirinya malas ataupun mengantuk. Dalam upaya mencapai sesuatu, manusia perlu bergerak dengan dorongan kuat yang ada pada dirinya. Demikian pula dalam kegiatan belajar. Seorang pelajar membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Terdapat indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2001, dalam Suprihatin 2015) sebagai berikut: a) Bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas, b) Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, d) Lebih senang bekerja mandiri, e) Cepat bosan pada tugas rutin, f) Dapat mempertahankan pendapatnya. Indikator-indikator tersebut belum begitu terlihat pada siswa kelas 6 SDN Otto Iskandardinata Desa Gempol. Hal ini dapat terlihat ketika proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas. Sebagian besar siswa laki-laki tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif, demikian pula siswa perempuan yang tidak aktif. Selain itu, beberapa siswa juga menyatakan dalam konseling bahwa mereka akan lebih menyukai pelajaran yang ketika diberi pertanyaan jawabannya sudah tersedia pada buku dan tidak menyukai

pelajaran dengan persoalan yang membutuhkan usaha lebih banyak dan mengharuskan mereka pikirkan sendiri jawabannya.

Selain motivasi diri, faktor guru juga merupakan pengaruh terbesar yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dinyatakan dalam konseling, terdapat beberapa siswa yang tidak bersemangat belajar dikarenakan guru yang kurang menarik dalam menyampaikan materi. Adapun siswa yang menyatakan bahwa dirinya akan merasa bodoh ketika ditegur oleh gurunya saat ia tidak berhasil menjawab pertanyaan.

Ngalim Purwanto (dalam Huda 2017) mengungkapkan, "Terutama dalam belajar mengajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan factor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menunjukkan bagaimana hasil belajar yang di capai anak- anak". Berdasarkan pernyataan ini, kualitas guru sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa.

Menurut Yanti et al. (2013), motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh suasana kelas yang kondusif, hubungan antar teman yang akrab dan perlakuan guru yang bersahabat. Oleh karena itu, peran guru sangat penting karena di dalam kelas guru adalah pengelola, pemimpin dan panutan siswa, serta sebagai sumber belajar, sumber inspirasi dan motivasi. Hal ini tentunya bisa menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk lebih memperhatikan bagaimana metode pengajaran yang tepat bagi setiap siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pertemanan dan dorongan orang tua. Berdasarkan hasil konseling, beberapa siswa mengaku enggan belajar bersama teman-temannya di kelas dikarenakan merasa tidak cocok, sering dicemooh, serta pekerjaannya disalin oleh teman. Adapun siswa yang mengaku kurang mendapat dorong dari orang tuanya. Terdapat orang tua dari siswa yang meremehkan pendidikan dengan mengatakan anaknya akan menjadi pegawai di mini market saja kelak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmalinda and Zulyanty 2019), disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Dukungan orang tua dapat dilakukan dengan cara memberikan lingkungan belajar yang nyaman, mendampingi anak saat belajar, memberikan penghargaan atas pencapaian anak, dan masih banyak bentuk dukungan lainnya. Maka dari itu, orang tua perlu menumbuhkan semangat belajar dalam diri anak sehingga anak dapat menjalani proses pembelajaran dengan bahagia.

Pertemanan juga tidak kalah penting pada pertumbuhan anak. Anak dapat mengeksplorasi dunianya melalui lingkaran pertemanan. Namun, pertemanan yang tidak sehat dapat menimbulkan efek negatif bagi pertumbuhan anak. Dalam lingkungan siswa kelas 6 SDN Otto Iskandardinata Desa Gempol masih banyak ditemukan perilaku

perundungan. Perundungan ini dilakukan karena satu kelompok merasa lebih unggul dari kelompok lainnya. Salah satu siswa yang disebutkan oleh teman-teman sebagai perundung menyebutkan bahwa dirinya tidak menyukai teman-teman yang ia anggap beban. Berdasarkan pengakuan teman-teman yang pernah menjadi sasaran perundungan, mereka kerap kali dirundung baik secara fisik maupun verbal.

Dampak yang ditimbulkan dari aksi perundungan ini adalah malas berangkat sekolah, menurunnya semangat belajar, kurang aktif dalam kelas, serta penarikan diri dari beberapa kelompok pertemanan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, Nasir, and Nafi'ah 2021), perundungan mengakibatkan siswa menjadi cenderung pasif, menarik diri dari lingkungan teman-temannya serta tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan siswa menjadi malas untuk berangkat sekolah.

Berangkat dari tindakan perundungan tersebut, pihak sekolah sebaiknya dapat menindaklanjuti dengan seksama. Guru perlu lebih serius dalam menanggapi perilaku perundungan tersebut, karena menurut pengakuan beberapa siswa, guru seringkali mengabaikan laporan perundungan yang terjadi. Penting untuk menciptakan suasana aman dan nyaman di lingkungan sekolah agar dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa, sehingga diharapkan prestasi belajar juga turut meningkat.

E. PENUTUP

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas 6 SDN Otto Iskandardinata adalah masalah kompleks yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Artikel ini telah menguraikan beberapa penyebab potensial dari rendahnya motivasi belajar pada siswa, seperti kurangnya dukungan guru dan orang tua, tuntutan akademik yang berlebihan, atau masalah-masalah pribadi.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik, dan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing anak. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi masalah motivasi belajar haruslah individual dan sensitif terhadap situasi serta perasaan siswa.

Sekali lagi, kesadaran akan penyebab-penyebab potensial dan upaya untuk mencari solusi yang sesuai adalah langkah awal yang penting dalam membantu siswa mengembangkan motivasi belajar yang kuat. Semoga artikel ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para orang tua, guru, dan individu yang peduli untuk mendukung perkembangan pendidikan anak-anak dengan lebih baik.

Saran dari kegiatan ini adalah dapat dilakukan lagi pengembangan pendidikan lanjutan yang dilaksanakan secara intensif serta adanya pendampingan dari pihak penggerak pendidikan atau pun pemerintahan. Pelaksanaan pengembangan pendidikan ini sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang cukup khusus dari pemerintah desa setempat mengingat pentingnya pendidikan anak di zaman

sekarang. Memberikan kesadaran dan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya motivasi belajar anak sebagai generasi penerus bangsa menjadi salah satu PR yang harus kembali dipikirkan agar masyarakat paham secara keseluruhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena segala cinta dan rahmat-Nya kami bisa melangsungkan kegiatan kuliah kerja nyata sampai artikel ini selesai dikerjakan. Kepada orang tua dengan segala dukungan serta do'a restu, selanjutnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bapak Encep Dulwahab. S.Sos., M.I.Kom atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata diselenggarakan. Kemudian kepada Kepala Sekolah SDN Otto Iskandardinata yaitu Ibu Oom, S.Pd. karena telah memberikan dukungan penuh serta kesempatan kepada kami untuk turut berkontribusi dalam rangka memberikan pengajaran kepada siswa, kepada pihak aparat desa Gempol atas dukungan dan kepada warga Desa Gempol khususnya RT 01 dan 02 atas segala dukungan baik moril maupun materil serta sambutan hangat selama kami melangsungkan kegiatan KKN ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan KKN kelompok 414 yang telah kebersamai selama 40 hari dengan suka duka yang telah dilalui, dengan segala dukungan dan kehangatan yang telah diberikan untuk satu sama lain, serta semua yang membantu dalam proses pembuatan artikel kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sintia, and Sukartono Sukartono, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 no. 3 (2022): 5287–94, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>.
- Huda, Muallimul, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)." *Jurnal Penelitian* 11 no. 2 (2017).
- Maghfiroh, Nuril, Mahmud Nasir, and Siti Anisatun Nafi'ah. 2021. "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Huda Bleber Purworejo." *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 4 no. 2 (2021): <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>.
- Nadhifah, Izzatullaili, Mohammad Kanzunnudin, and Khamdun Khamdun, "Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 no. 1 (2021): 91–96, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.
- Rahman, Sunarti, "Pentingnya Motivasi Belajar Meningkatkan Hasil Belajar." *"Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* (2021): 289–302.
- Rosmalinda, Desy, and Marni Zulyanty, "Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4 no. 1 (2019): 64–75, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848>.
- Suprihatin, Siti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Promosi* 3 no. 1 (2015): 73–82.

Yanti, Supri, Erlamsyah, Zikra, and Zadrian Ardi. 2013. "Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Konseling* 2 no. 1 (2015): 1–6, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.